

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGUNAKAN *ICE BREAKING* DALAM MENGATASI
KEJENUHAN SISWA DI SDN 153 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Disusun Oleh :

ASRINA SARI NASUTION
NIRM :1216.20.2255

**PROGRAM SARJANA (S1)
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH (IAI)
DINIYYYAH PEKANBARU
1445 H / 2024 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru** yang ditulis oleh **Asrina Sari Nasution NIRM : 1216.20.2255** telah dapat di terima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.

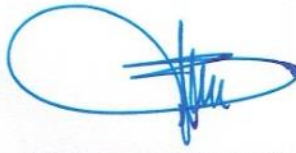
Pekanbaru, 22 Maret 2024 M

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



(Tafsiruddin, M.Pd.I)
NIDN : 2110048003

Pembimbing I,



(Muhammad Hafiz, M.Pd)
NIDN : 2110088304

Pembimbing II,



(Irwan Tutrisno, ME)
NIDN : 2010108802

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru**” yang di tulis oleh **ASRINA SARI NASUTION NIRM :1216.20.2255**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah jurusan pendidikan agama islam (PAI) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah pekanbaru pada tanggal 8 Mei 2024 M/ 1445 h Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 8 Mei 2024

Mengesahkan Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang



Dr. Mursal, M.Pd.I
NIDN : 2113038702

Sekretaris



Valentino Andressi, S.Kom

Penguji I



Muhyar Bukhori, MA
IDN : 2110117002

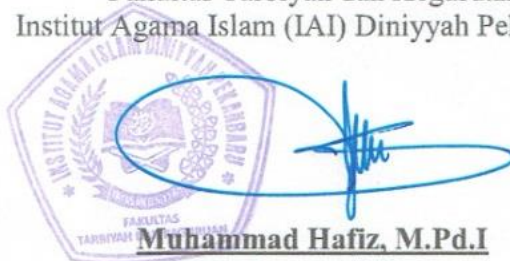
Penguji II



Tafsiruddin, M.Pd.I
NIDN : 2110048003

Dekan

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru**



Muhammad Hafiz, M.Pd.I
NIDN : 2110088304

ABSTRAK

Asrina Sari Nasution (2024) :Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat mengaktualisasikan dirinya menjadi maju. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan teknologi serta akhlakunya, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dan mampu mengolah alam beserta isinya yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yakni Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam menggunakan *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan siswa di SDN 153 Pekanbaru? Dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam menggunakan *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan siswa di SDN 153 Pekanbaru.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan agama islam yang mengajar di SDN 153 Pekanbaru, sedangkan objek penelitiannya adalah upaya guru pendidikan agama islam menggunakan *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan siswa di SDN 153 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Upaya guru pendidikan agama islam menggunakan *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan siswa di SDN 153 Pekanbaru” maka hasil analisa di atas, menyatakan Upaya guru pendidikan agama islam menggunakan *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan siswa di SDN 153 Pekanbaru di katakana sangat baik.

Kata kunci : Menggunakan ice breaking dalam mengatasi kejenuhan siswa

MOTTO

**“Teguh Dan Percayalah, Dalam Dirimu Terdapat Kekuatan
Besar Untuk Menciptakan Sesuatu Yang Sangat Berarti”**

- Petrus Hariyanto -

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat kasih dan sayang-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SDN 153 Pekanbaru ".dengan baik dan lancar.

Selanjutnya sholawat dan salam peneliti kirimkan kepada nabi besar Muhammad SAW sebagaimana beliau telah mengangkat derajat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang sehingga mendapat predikat "*khairul ummah*" yaitu umat yang terbaik.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir kuliah jenjang strata 1 (S1) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain atas izin Allah SWT dan ridho orang tua, penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain atas izin Allah SWT dan restu orang-orang yang saya cintai, penyelesaian penelitian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu ucapkan terimakasih yang tulus dan penghormatan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliaha pada lembaga ini .
2. Bapak Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II dan Bapak Irwan Tutrisno, ME sebagai Wakil Rektor III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

3. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd. sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu penelitian ini dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Pembimbing I, Bapak Irwan Tutrisno , ME selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepada Ibu Pinta Gabena Hasibuan M.Pd. yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yaitu Ibu Almaria, S.IP yang telah melayani peneliti dengan meminjamkan buku yang di perlukan.
8. Kedua orang tua saya serta seluruh keluarga yang telah memberikan do'a dan kasih sayang yang tidak pernah putus kepada penulis.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Asrama BAZNAS dan teman-teman di kelas yang sudah berjuang dan turut memberikan motivasi, arahan dan meyakinkan penulis selama kurang lebih empat tahun lamanya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Mirdayani Piliyang S.Pd selaku teman seperjuangan yang sudah banyak membantu saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Rismawati selaku teman seperjuangan di asrama juga yang sudah banyak membantu dan memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

12. Kepada kakak Asmarida Harahap, S.Sos, MH teman seperjuangan di pesantren dan sekaligus yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulisan skripsi bisa di selesaikan dengan baik.
13. Kepada adek kandung saya Nurul Qomariah Nst yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa di selesaikan dengan baik.
14. Kepada abanganda Ahmad Daud Lubis, S.Sos, yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa di selesaikan tepat waktu dengan baik.

Dan bagi para pembaca pada umumnya, semoga usaha dan jasa baik dari bapak dan ibu dan saudara/ i sekalian menjadi amal dan Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. *Aamiin Yaa Rabbal ' Alamiin.....*

Pekanbaru, 16 Maret 2024
Penulis,

ASRINA SARI NASUTION
NIRM :1216.20.2255

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Konsep Operasional.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu Penelitian	32
C. Lokasi Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Lokasi Penelitian	35
B. Penyajian Data	38
C. Pembahasan Hasil analisis data observasi dan wawancara tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan <i>Ice Breaking</i> dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru	41
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran - Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL II. 01 Penelitian Yang Relevan	28
TABEL IV. 01 Data Guru dan Tenaga Pendidik	38
TABEL IV. 02 Sarana dan Prasarana	39
TABEL IV. 03 Data Siswa SDN 153 Pekanbaru.....	40
TABEL IV. 04 Observasi Pertama Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan <i>Ice Breaking</i> dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru	42
TABEL IV. 05 Rekapitulasi Hasil Observasi Pertama Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan <i>Ice Breaking</i> dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru	43
TABEL IV. 06 Observasi Kedua Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan <i>Ice Breaking</i> dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru	44
TABEL IV. 07 Rekapitulasi Hasil Observasi Kedua Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan <i>Ice Breaking</i> dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru	44
TABEL IV. 08 Observasi Pertama Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan <i>Ice Breaking</i> dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru	45
TABEL IV. 09 Rekapitulasi Hasil Observasi Pertama Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan <i>Ice Breaking</i> dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru	45
TABEL IV. 10 Observasi Kedua Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan <i>Ice Breaking</i> dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru	46
TABEL IV. 11 Rekapitulasi Hasil Observasi Kedua Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan <i>Ice Breaking</i> dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru	47
TABEL IV. 12 Observasi Pertama Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan <i>Ice Breaking</i> dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru	47
TABEL IV. 13 Rekapitulasi Hasil Observasi Pertama Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan <i>Ice Breaking</i> dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru	48
TABEL IV. 14 Observasi Kedua Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan <i>Ice Breaking</i> dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru	49
TABEL IV. 15 Rekapitulasi Hasil Observasi Kedua Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan <i>Ice Breaking</i> dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa “pemeliharaan” akan tetapi juga dengan maksud “memajukan” serta “memperkembangkan” kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan.

Kejenuhan belajar merupakan permasalahan yang dialami oleh siswa. Terjadinya kejenuhan belajar dapat diakibatkan dari adanya tuntutan bagi siswa yang harus dipenuhi selama aktivitas dalam belajarnya. Dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, tuntutan siswa adalah sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah seringkali membuat siswa mengalami stres dan tekanan. Kondisi ini kerap kali membuat siswa stres yang tinggi. Dan stres yang berkepanjangan yang dialami siswa dapat menyebabkan terjadinya kejenuhan belajar pada siswa.¹

¹ Thrusan Hakim, *Belajar Secara Efektif: Panduan menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan dan Menentukan Cita-Cita*, (Jakarta : Puspa Swara, 2020), hal. 62.

Kejenuhan belajar dapat dikatakan di mana kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak dapat memproses pengalaman baru karena tekanan yang berkaitan dengan belajar sehingga tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar. Kejenuhan yang terjadi pada siswa dapat berdampak pada prestasi siswa dan pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kejenuhan belajar adalah keadaan dimana mental peserta didik merasa amat lelah serta bosan yang berujung pada kelesuan bahkan tidak bersemangat dalam kegiatan belajar sehingga siswa tidak mampu memahami materi pembelajaran dengan baik.²

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hal. 180

Salah satu yang dapat menjadikan kesulitan belajar siswa dikarenakan kejenuhan belajar yang dirasakan oleh siswa, secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh yang memberikan efek tidak menerima atau memahami apa yang diberikan. Kejenuhan atau kebosanan siswa dapat menyebabkan upaya belajarnya menjadi sia-sia karena pikirannya tidak bekerja dengan baik dalam mengolah pengetahuan/materi yang diberikan atau pengalaman yang baru didapatkannya.

Tidak dapat dipungkiri, ketika siswa mengalami kejenuhan dalam belajar, mereka akan mencari cara untuk menghilangkan rasa jenuh tersebut. Baik cara yang negatif dan cara yang positif. Contoh dari cara yang negatif adalah dengan pada jam pelajaran. Tidak sedikit pula siswa yang memilih cara yang positif untuk menghilangkan rasa jenuh tersebut, jika siswa sudah dapat memilih cara yang positif ini maka rasa jenuh tersebut dapat teratasi dengan baik dan tidak sama sekali merugikan dirinya.³

Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur. Peranan guru dalam membimbing siswa juga ditegaskan di dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu: “Guru adalah pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

³ Abu Abdirrhman Al-Qawiy, *Mengatasi Kejenuhan*, (Jakarta: Khalifa, 2024), hal. 1.

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan foral, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mempunyai posisi yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, terutama dalam membentuk iman dan takwa serta mengembangkan karakter peserta didik kearah yang lebih positif yang terasa kental dengan nuansa nilai-nilai keagamaan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang berkualitas, memiliki ketangguhan iman dan ilmu pengetahuan. Unsur terpenting dalam terlaksananya Pendidikan Agama Islam ialah peranan guru. Guru Pendidikan Agama Islam menjalankan tugas-tugas pendidikan mulai dari mengajar, mendidik bahkan menuntut dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Guru pendidikan agama Islam adalah merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran atau menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁵

Dalam hal ini, tentunya guru dituntut harus memiliki strategi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Apalagi jika dikaitkan dengan belajar Pendidikan Agama Islam, banyak beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah yang kurang mempunyai strategi mengajar atau

⁴ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2020), hal. 2

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2023), hal. 74.

pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kebanyakan mereka masih menggunakan pembelajaran yang bersifat tradisional dalam arti masih dengan model pembelajaran yang lama. Dalam penerapan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah, dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran, dalam situasi seperti ini siswa akan menjadi pasif, siswa menjadi tidak bersemangat dan kurang bergairah terhadap pelajaran tersebut, sehingga siswa banyak yang mengantuk, bermain bergurau dengan temannya. tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi di depan. Ciri-ciri tersebut dapat menjadikan siswa menjadi jenuh dalam proses pembelajaran. Mereka hanya menerima informasi, menerima kaidah-kaidah seperti membaca, mendengarkan, mencatat dan menghafal tanpa memberikan kesempatan siswa untuk mengeluarkan ide mereka dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu, pihak sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam mempunyai upaya-upaya pencegahan agar siswa di SDN 153 Pekanbaru yang mengalami kejenuhan dalam belajar agar di upayakan siswa merasa gembira dan bersemangat dalam belajar di sekolah melakukan *ice breaking* yang berguna untuk mengurangi kejenuhan siswa saat belajar. *Ice breaking* adalah menghilangkan kejenuhan-kejenuhan di antara siswa, sehingga mereka saling mengenal, mengerti, dan bisa berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya.⁶ Hal ini juga dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan-

⁶Sunarto, *Icebraker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2022), hal. 2

kejuhan yang dihadapi oleh individu. Dan *ice breaking* ini juga dapat menjadi usaha dalam mengurangi kejuhan siswa saat belajar.

Selain itu, *Ice breaking* juga merupakan peralihan situasi dari situasi yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan. *Ice breaking* berupaya untuk melatih konsentrasi siswa, memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapat, mengekspresikan isi pikirannya dan memberikan rasa nyaman. Dengan begitu, kejuhan yang dialami oleh siswa dapat teratasi dengan adanya *ice breaking*.

Berdasarkan observasi awal penelitian, maka peneliti menemukan permasalahan di lokasi penelitian, diantaranya yakni masih terdapat siswa yang memiliki gangguan psikis sehingga menyebabkan siswa tersebut menjadi kesulitan dalam belajar, kemudian di temukan pula kurangnya minat siswa dalam belajar itu di lihat dari tidak memperhatikan guru saat menyampaikan pembelajaran di dalam kelas dan masih terdapat siswa yang bermain-main di dalam kelas. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam karya ilmiah dengan judul penelitian : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* Dalam Mengatasi Kejuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

1. Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Dapat disimpulkan upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan.⁷
2. Guru adalah sebagai pengganti orang tua di lingkungan sekolah yang memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.⁸
3. Pendidikan Agama Islam harus mampu berperan secara optimal karena sumber nilainya bersifat absolut ataupun tidak terbatas yang di dalamnya merupakan nilai-nilai dasar yang berlaku universal atau berlaku bagi semua umat manusia.⁹
4. Menurut KBBI Mengatasi adalah tindakan atau upaya untuk menyelesaikan atau mengatasi suatu masalah, hambatan, atau kesulitan. Ini melibatkan langkah-langkah atau solusi untuk mengurangi atau menghilangkan suatu kendala atau kesulitan yang dihadapi.
5. Menurut Hakim kejenuhan merupakan satu diantara bentuk kesulitan belajar yang tidak mudah untuk diatasi. Kejenuhan menjadikan kondisi mental akan mengalami rasa bosan dan lelah yang mengakibatkan

⁷ Resdiono , *Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Mengembangkan Diri Melalui Pendidikan Kepramukaan* ,indonesia Guepedia 2022. hal. 33

⁸ Samarinda, Wahidah, Muttaqin *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 8 Samarinda* Jurnal Pengembangan Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Volume II, Nomor 1, Juni 2023 hal.37

⁹ Mokh. Iman Firmansyah, Cucu Surahman, Widia Lestari, Silmi Septiani, Ridwan Sudaryat *Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Eksplorasi* 2023. hal. 44

timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga proses tidak mendatangkan hasil.¹⁰

6. *Ice Breaking* merupakan sebuah kegiatan berupa games yang berfungsi agar dapat memperbaiki suasana kaku dalam sekelompok siswa”.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas serta untuk lebih terarahnya penelitian ini maka peneliti mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Terdapat beberapa orang anak tidak dapat berkomunikasi dengan baik.
- b. Kurangnya minat siswa dalam belajar.
- c. Kurangnya perhatian siswa di dalam kelas.
- d. Siswa asik menggambar pada saat pembelajaran berlangsung
- e. Tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dalam identifikasi masalah ini, maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitian ini pada : “upaya guru pendidikan agama Islam menggunakan *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan siswa di SDN 153 Pekanbaru.”

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam menggunakan *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan siswa di SDN 153 Pekanbaru?

¹⁰ Wisudatul Ummi Tanjung & Dian Namora *Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri* vol7(1) 2022.hal.202

- b. Apa saja Upaya Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode *ice breaking* untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan siswa di SDN 153 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini di lakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam menggunakan *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan siswa di SDN 153 Pekanbaru?
- c. Untuk mengetahui apa saja Upaya Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode *ice breaking* untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan siswa di SDN 153 Pekanbaru?

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai masukan untuk guru-guru terutama guru agama di SDN 153 Pekanbaru.
- b. Sebagai masukan kepada siswa di SDN 153 Pekanbaru.
- c. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dalam proses belajar mengajar.
- d. Untuk melengkapi salah satu persyaratan menyelesaikan studi akhir penulis pada jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

3. Manfaat praktis

Bagi guru diharapkan sebagai pemahaman terkait dengan upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan siswa dengan mengontrol ataupun menggunakan metode *ice breaking* pada saat pembelajaran berlangsung di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya

Dalam kamus besar kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati ataupun pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan di buku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal ataupun ikhtiar untuk mencapai suatu yang di maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Definisi atau pengertian upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) daya upaya. Sedangkan dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu target atau tujuan yang telah direncanakan dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran.¹¹

Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Dapat disimpulkan upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan.¹²

¹¹ Rafi Darajat1, M. Hidayat Ginanjar , Unang Wahidin, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti*, Bogor 2019. hal. 77

¹² Resdiono , *Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Mengembangkan Diri Melalui Pendidikan Kepramukaan* ,(Indonesia :Guepedia 2022). hal. 33

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsure di bidang kependidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang.

Guru memiliki nama dalam pendidikan islam disebut dengan murabbi, mu'alim' mu'adib yang ketiganya tersebut mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam "pendidikan dalam konteks islam". Di samping itu, istilah pendidik. Kadang disebut melalui gelarnya, seperti istilah "AL-UstadZ dan Asysyaikh."¹³

Selanjutnya jika melihat pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah dijumpai pula istilah-istilah yang merujuk kepada pengertian guru atau orang yang berilmu lebih banyak lagi. Diantaranya istilah al_mudzakir/ahlu al_dzikir, al-mudzakki, al-rasihun fi al-ilm dan almurabbi yang kesemuanya tersebar pada AL-Qur'an.¹⁴ Akan tetapi setelah perkembangan, ketrampilan, sikap serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas dan orang tua juga tidak mempunyai kemampuan, waktu dan sebagainya, maka tugas mendidik ini dialihkan kepada orang lain yang berkompeten untuk melaksanakan tugas

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2020), hal. 130

¹⁴ Athiyah AL-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Midas Surya Grafindo, 2020),hal 136

tersebut yaitu kepada guru (pendidik) di sekolah agar lebih efektif dan efisien.

Sedangkan pengertian pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan Agama islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.¹⁵

Berdasarkan berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan agama islam adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dalam masa perkembangan, agar memiliki kepribadian yang mampu meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran islam, dan menjadikanya sebagai pedoman hidup, dan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk kembali menghidupkan belajar dengan kepercayaan diri agar membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami apa yang guru sampaikan. Selain itu guru juga harus lebih mengerti model pembelajaran yang sesuai dengan sifat dan karakteristik peserta didik , serta motivasi yang tinggi untuk mengahdapi zaman yang terus berkembang makan guru yang professional sangat diutamakan.

Jadi, pengertian Guru pendidikan Agama Islam adalah sesorang yang membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan

¹⁵ *Ibid*, hal 140

mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru pendidikan Agama islam membantu orang tua dalam mengajarkan pendidikan Agama islam bagi peserta didik melalui pembelajaran di kelas.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya atau tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah membimbing proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping tugas mengajar, juga guru memiliki tugas atau upaya dalam mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dengan upaya yang dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar dan mendidik peserta didik melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengantarkan serta membina anak didik menjadi warga Negara yang baik dan taat menjalankan ajaran agama Islam secara totalitas dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan potensi individu menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, diarahkan agar peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶

Dari pemaparan diatas tentang upaya guru pendidikan agama Islam itu ialah sebagai berikut:

¹⁶ Hamdan khoir, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Di Smpn 17 Bandar Lampung,*” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2021 .hal.32

- a. Upaya guru dalam menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia.
- b. Upaya guru dalam membimbing peserta didik untuk perkembangan jasmani dan rohaninya.
- c. Upaya guru dalam membina peserta didik menjadi warga negara yang baik dan taat menjalankan ajaran agama Islam secara totalitas dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Upaya guru dalam membimbing proses belajar mengajar peserta didik
Upaya guru dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.¹⁷

Allah swt berfirman dalam al-qur'an surah al-mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

¹⁷ Hamdan khoir, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Di Smpn 17 Bandar Lampung "skripsi"*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021 .hal.33

*ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*¹⁸

4. Pengertian *Ice Breaking*

Istilah *ice breaking* berasal dari dua kata yang tidak familiar, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat padat, dingin, dan keras sedangkan *breaking* berarti pecah. Secara harfiah, *ice breaking* merupakan pemecahan es. Dengan demikian, *ice breaking* dapat diartikan sebagai upaya untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang tidak lentur, misalnya, es untuk membuatnya lebih nyaman dan mengalir dan santai. Diharapkan materi yang disampaikan dapat diterima. Siswa akan lebih responsif terhadap pembahasan jika suasana tidak tegang, longgar, nyaman, dan bersahabat. Adapun pengertian *ice breaking* menurut beberapa tokoh-tokoh yakni sebagai berikut:¹⁹

- a. Menurut M. Said, *ice breaking* adalah sebuah game ataupun permainan atau kegiatan yang memiliki fungsi guna mengubah suasana yang kurang bersemangat. Adi Soekarno juga mengemukakan bahwa *ice breaking* merupakan cara yang tepat dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, penyatuan sebuah pola pikir ke satu titik perhatian merupakan salah satu cara yang membuat suasana menjadi terkondisi untuk fokus dan dinamis dalam proses pembelajaran.
- b. Menurut Soenarno menjelaskan “*Ice Breaking* merupakan suatu kegiatan yang awalnya membosankan, mengantuk, menjenuhkan serta

¹⁸ Al-qur'an juz 28, surah *al-mujadalah* ayat 11. H.542

¹⁹ Dian arshinta, *Strategi Ice Breaking Sebagai Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kebosanan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa China*, Surakarta 2020. hal.4

tegang, sehingga diharapkan kegiatan dapat menjadi rileks, semangat, tidak mengantuk dan mempunyai perhatian serta mempunyai rasa semangat dalam memperhatikan siswa sedang menyampaikan di depan serta di ruang bertemu”.²⁰

- c. Menurut Adi Soenarno mengatakan *Ice Breaking* merupakan suatu perubahan situasi yang awalnya membuat siswa tidak semangat, mengantuk, jenuh dalam belajar, serta tegang dapat menjadi santai, semangat dalam belajar, tidak mengantuk, serta adanya respon dan ada rasa semangat dalam memperhatikan orang yang sedang menyampaikan materi depan kelas dan di ruang bertemu.
- d. Menurut M. Said mengungkapkan “Ice Breaking merupakan sebuah kegiatan berupa games yang berfungsi agar dapat memperbaiki suasana kaku dalam sekelompok siswa”.

Dari beberapa definisi diatas, *ice breaking* dapat diartikan sebagai sebuah solusi dalam memecahkan situasi yang beku dalam pikiran atau fisik siswa. *Ice breaking* juga untuk membangun suasana belajar secara dinamis, semangat, dan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini Ice breaking adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai.

Kunci dari kesuksesan ice breaking adalah mengkhususkan kegiatan ini untuk menunjang agenda yang ada mencairkan suasana belajar. Ada

²⁰ Wiwien Kurniawati, Restu Wibawa, Hastuti Diah Ikawati *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Ice Breaking Pada Mata Pelajaran Ipa* jurnal cahaya mandalika 2022, Vol.01.hal. 92

beberapa hal yang menyebabkan ice breaking perlu diberikan kepada peserta didik yaitu :

- a. Overload ataupun banyak pikiran.
- b. Beku atau blank.
- c. Adanya hambatan belajar seperti takut salah dll.

Aktivitas ice breaking akan berguna untuk membawa dari berbagai *state of mind* ataupun keadaan pikiran diatas menuju state of mind yang di inginkan. Pembelajaran terbaik jika peserta didik pada fun state ataupun kondisi pikiran senang gembira dan memiliki rasa ingin tahu karna pada kondisi ini peserta didik menjadi rileks.²¹

5. Tujuan Pembelajaran *Ice Breaking*

Dalam penggunaan *ice breaking*, terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapainya, yaitu:

- a. Menghilangkan batas antar siswa, dengan jeda jeda dalam pembelajaran, sehingga sampai sekarang tidak ada kecurigaan bahwa si A brilian, B bodoh, dll, hanya ada kebebasan yang setara untuk bergerak.
- b. Terbentuknya kondisi dinamis antar siswa adalah untuk membuat energi antar individu siswa untuk melakukan aktivitas selama proses pembelajaran. Juga, untuk memecah suasana yang canggung.

²¹ *Ibid*, hal 102

- c. Menginspirasi individu siswa untuk melakukan aktivitas selama proses pembelajaran dan pengajaran.
- d. Membuat anggota saling mengenal dan akan membuang jarak mental dengan tujuan agar lingkungan menjadi longgar, cair dan mengalir.
- e. Mengkoordinasikan atau memusatkan perhatian anggota pada pokok pembicaraan-pembicaraan.

6. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Ice Breaking*

Ada beberapa komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen tersebut terikat erat dengan langkahlangkah yang harus diambil oleh guru. Dengan kata lain strategi mengajar guru harus berada di ruang belajar bersama siswa yang merupakan proses terpenting untuk diperhatikan. Salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan teknik *ice breaking*, adapun prinsip-prinsip pembelajaran *ice breaking* ini adalah sebagai berikut:²²

a. Efektivitas

Setiap jenis pembelajaran yang digunakan dalam sistem pembelajaran harus memperkuat metodologi pembelajaran yang telah dijalankan. Dengan menggunakan teknik *ice breaking*, target pembelajaran semakin tercapai. Melonggarkan hal-hal yang akan membuat belajar tidak menguntungkan dalam keadaan tertentu menghadapi kesulitan. Misalnya, jenis "kepala pundak" pemecah kebekuan tidak cocok untuk

²² Akhmad Afnan Fajarudin dkk, *Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 Mi Nurul Islam Jatirejo*, Vol 2 No 2 November 2021.hal.156

digunakan di ruang kelas dengan banyak ruangan atau ruangan sempit, karena dapat membahayakan kesehatan siswa.

b. Motivate

Tujuan utama untuk ice breaking adalah untuk memperluas motivasi siswa setelah sistem pembelajaran. Dengan pembuka saat proses pembelajaran diharapkan siswa yang belum terlihat berpartisipasi atau siswa yang lelah setelah proses pembelajaran dapat kembali ke performa yang mendasarinya sebagai awal pembelajaran yang penuh dengan semangat motivasi.

c. *Synchronized* (sejalan)

Ice breaking dalam pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Alangkah baiknya jika ice breaking yang dipilih cocok atau dalam keadaan selaras dengan materi yang dibahas saat itu. Dengan cara ini ice breaking akan memiliki dorongan utama untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Tidak Berlebihan

Ice breaking adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi siswa, dengan tujuan agar mereka melihat ilustrasi yang sedang terjadi. Bagaimanapun, penggunaan *ice breaking* yang berlebihan, justru dapat menjadi penghilang motivasi di balik pembelajaran itu sendiri. Selain itu perlu fokus pada aksesibilitas waktu/jangka waktu yang lama dari contohcontoh yang diinstruksikan.

e. Tepat Situasi

Ice breaking harus dilakukan secara tepat situasi. *Ice breaking* yang dilakukan secara sembarangan justru akan merugikan keadaan yang menguntungkan. Misalnya, ketika siswa sedang asyik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tiba-tiba guru memberikan *ice breaking*. Jelas, situasinya menjadi mengejutkan dan menjadikan proses pengerjaan tugas tidak terfokuskan lagi.²³

f. Tidak Mengandung Unsur SARA

Ice breaking yang diberikan kepada siswa hendaknya dipilih *ice breaking* yang memiliki nilai positif terhadap rasa persatuan dan kesatuan. Hal-hal yang mengandung komponen mengenal atau menyinggung identitas, agama, ras, dan antar-golongan harus dihindarkan, terlepas dari apakah itu hanya lelucon.

7. Teknik Penerapan Ice Breaking

Ice breaking yang baik adalah *ice breaking* yang dapat memberikan kemanfaatan optimal dalam proses inti pembelajaran. Teknik penggunaan *ice breaking* ada dua cara yakni spontan dan direncanakan.²⁴

a. Penerapan *Ice Breaking* secara Spontan

Ice breaking harus bisa dilakukan secara tiba-tiba sekaligus belajar. Hal ini dikelola tanpa perencanaan atau tanpa diatur sebelumnya oleh pendidik yang bersangkutan. Seorang pendidik yang mau menerima

²³ Akhmad Afnan Fajarudin dkk, *Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 Mi Nurul Islam Jatirejo*, Vol 2 No 2 November 2021.hal.157

²⁴ Akhmad Afnan Fajarudin dkk, *Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 Mi Nurul Islam Jatirejo*, Vol 2 No 2 November 2021.hal. 158

keadaan siswa secara positif akan bergerak cepat terhadap kondisi dan situasi pembelajaran yang tidak menguntungkan selama sistem pembelajaran berlangsung. Misalnya ketika akan mulai belajar, tampaknya siswa belum siap secara intelektual untuk mendapatkan materi pembelajaran yang baru, kemudian, pada saat itu, seorang instruktur dengan cepat mengambil dorongan untuk menyelesaikan serenade yang dapat menumbuhkan semangat baru untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran berikut. Teriakan-teriakan yang dilakukan secara tiba-tiba seharusnya merupakan teriakan-teriakan yang pernah atau bergantian biasa dilakukan oleh siswa. *Ice breaking* yang diberikan secara spontan memiliki tujuan antara lain: memusatkan fokus siswa, dorongan semangat saat jenuh, mengalihkan perhatian terhadap fokus materi pelajaran yang berbeda.

- b. *Ice Breaking* Awal Pembelajaran *Ice breaking* yang diatur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Ketika memulai proses pembelajaran, seorang pendidik harus melakukan beberapa hal yang terkait dengan "persiapan mental" siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan terjadi. Secara mental, siswa seharusnya siap untuk mengikuti pembelajaran yang digambarkan dengan motivasi, kegembiraan, semangat yang ditunjukkan oleh disposisi yang bahagia dan penuh perhatian ketika memulai sistem pembelajaran. Untuk menyiapkan kondisi tersebut

sekaligus melakukan apersepsi, pendidik dapat memulai proses pembelajaran dengan *ice breaking*.²⁵

c. *Ice Breaking* Inti Pembelajaran

Di inti kegiatan pembelajaran merupakan menit penting di mana siswa harus terus belajar, baik ketika belajar bagaimana menyelesaikan tugas dan memperhatikan penjelasan pendidik. Terlalu lama untuk tetap fokus pada hal yang sama adalah hal yang sulit untuk dilakukan oleh para siswa. Ada beberapa ketentuan penggunaan *ice breaking* pada inti pembelajaran, yaitu:

- 1) *Ice breaking* digunakan saat mengubah sesi pertemuan atau mengembangkan pergantian kegiatan. Pembuka percakapan jangan digunakan dalam suatu tindakan, misalnya selama percakapan, pekerjaan kelompok, pertunjukan atau latihan lain yang dapat menyita siswa;
- 2) *Ice breaking* yang digunakan ketika anak mengalami keletihan atau kebosanan dalam melakukan tugas belajar;
- 3) *Ice breaking* juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat materi pembelajaran yang diberikan. Umumnya *ice breaking* yang dapat digunakan untuk memperkuat adalah jenis teriakan atau jenis lagu.²⁶
- 4) *Ice Breaking* di Akhir Pembelajaran

²⁵ Akhmad Afnan Fajarudin dkk, *Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 Mi Nurul Islam Jatirejo*, Vol 2 No 2 November 2021.hal. 160

²⁶ Akhmad Afnan Fajarudin dkk, *Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 Mi Nurul Islam Jatirejo*, Vol 2 No 2 November 2021.hal.159

Ice breaking di akhir pembelajaran dianggap perlu meskipun pembelajaran sudah selesai, karena *ice breaking* di akhir pembelajaran memiliki fungsi antara lain: (a) Meningkatkan pemahaman ide pembelajaran yang baru saja dilakukan (b) Akhiri tindakan dengan penuh kegembiraan; (c) Memotivasi siswa untuk selalu senang dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Konten *ice breaking* di akhir pembelajaran, akan sangat baik jika berisi materi lanjutan, biasanya jenis lagu atau teriakan, atau juga dapat berisi inspirasi sebagai pijakan untuk menyukai pembelajaran selanjutnya.

8. Macam-macam *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Ada beberapa macam *ice breaking* yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik selama proses pembelajaran di sekolah. Semua *ice breaking* saat ini harus diciptakan untuk memajukan proses pembelajaran. Dengan mengupgrade proses pembelajaran yang terjadi, diandalkan untuk memberikan hasil yang paling maksimal. Macam-macam contoh *ice breaking* antara lain:

- a. Jenis game
- b. Menyanyi
- c. Gerak badan
- d. Jenis humor
- e. Jenis tepuk tangan
- f. Cerita ataupun dongeng dan Tepuk tangan.

g. Audio visual.²⁷

9. Pengertian Mengatasi Kejenuhan siswa

Kejenuhan belajar adalah proses dimana sistem akal seseorang tidak bekerja seperti apa yang di harapkan dalam memproses informasi atau pengetahuan yang baru, sehingga kemajuan belajarnya tidak mengalami kemajuan.²⁸ Setiap orang pasti pernah mengalami kejenuhan dalam proses belajar, karena aktivitas belajar mencakup banyak hal, seperti membaca, memperhatikan, berpikir, mengaktifkan segala potensi, dan mengkontruksikan ilmu dan keimanan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kejenuhan berasal dari kata jenuh yang berarti bosan dengan suatu pekerjaan. Siswa yang mengalami kejenuhan dalam proses belajar akan merasa bahwa ia telah menghabiskan waktu dengan sia-sia. Berikut ini merupakan beberapa pengertian dari kejenuhan siswa yakni sebagai beriku:

a. Menurut Hakim kejenuhan merupakan satu diantara bentuk kesulitan belajar yang tidak mudah untuk diatasi. Kejenuhan menjadikan kondisi mental akan mengalami rasa bosan dan lelah yang mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga proses tidak mendatangkan hasil.²⁹

²⁷ Akhmad Afnan Fajarudin dkk, *Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 Mi Nurul Islam Jatirejo*, Vol 2 No 2 November 2021.hal.155-161

²⁸ *Ibid*, hal. 34

²⁹ Wisudatul Ummi Tanjung & Dian Namora *Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri* vol7(1) 2022.hal.202

- b. Menurut Muhibbin Syah jenuh dapat berarti jemu atau bosan dimana pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan dan tidak mendatangkan hasil sehingga informasi atau pengalaman baru tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan secara harfiah, jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu memuat apapun.
- c. Menurut Robert kejenuhan belajar merupakan jangka waktu tertentu yang digunakan oleh individu dalam belajar, namun tidak mendatangkan hasil kepada individu sehingga ia merasa pengetahuan yang didapatkannya tidak memberikan hasil dan tidak memberikan kemajuan kepada dirinya. Chaplin menjelaskan kejenuhan belajar dialami oleh siswa apabila siswa tersebut mengalami hilangnya motivasi belajar pada tingkat keterampilan tertentu sebelum pelajar tersebut sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada anak, secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun. Selain itu jenuh juga mempunyai arti jemu atau bosan. Kejenuhan mempunyai arti padat atau penuh, sehingga tidak mampu lagi memuat apapun, selain jenuh juga berarti jemu atau bosan. Seorang siswa yang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja dengan baik sebagaimana mestinya dalam memproses itemitem informasi atau pengalaman baru mengemukakan bahwa aspek kejenuhan belajar yaitu kelelahan emosional, kelelahan yang

bersumber dari ketegangan yang berlebihan dan belajar tidak mendatangkan hasil.³⁰

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan akan beranggapan bahwa pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak mendatangkan kemajuan. Biasanya ini tidak berlangsung lama, hanya rentang waktu tertentu, tetapi tidak sedikit juga yang mengalaminya secara berkali-kali. Munculnya kejenuhan belajar diakibatkan oleh perasaan malas, lesu, tidak bergairah untuk belajar sehingga proses belajar tidak berjalan serupa yang diharapkan dalam mencerna informasi maupun pengalaman dan kehabisan motivasi buat belajar.³¹

Kejenuhan belajar adalah kondisi emosional yang terjadi pada seseorang ketika merasa lelah, lesu atau bosan akibat meningkatnya tuntutan belajar sehingga kurang bersemangat, kurang antusias, serta tidak tertarik lagi dengan lingkungan belajar, seorang siswa yang merasakan kejenuhan belajar menyebabkan kemampuan berpikirnya tidak bekerja sebagaimana semestinya. Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental siswa.³² Faktor-faktor yang dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dalam belajar menurut Muhibbin Syah diantaranya adalah :

- a. Merasa letih yang timbul dari kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang timbul.

³⁰ Siti Aminuriah dkk, *Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School Di Sdit Nur Hidayah Surakarta*, Volume 09, Nomor 03, Juni 2022. hal . 168

³¹ Ulfa Wulan Suci Pratiwi , Rika Fitriyana *Penyuluhan Untuk Orang Tua Mengenai Kejenuhan Belajar Anak di Masa Pandemi* Volume 3 No. 1 Juni 2021. hal. 45-46

³² Siti Afifah *Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern* Vol 7, No 4, 2019.hal. 529

- b. Merasa cemas terhadap tuntutan yang tinggi dalam keberhasilan suatu bidang studi.
- c. Siswa berada di tengah-tengah lingkungan yang kompetitif yang ketat dan dianggap terlalu tinggi oleh siswa.
- d. Siswa mempercayai bahwa konsep akademik yang optimal, sedangkan siswa tersebut menilai bahwa belajarnya sendiri hanya berdasarkan pada ketentuan yang mereka buat sendiri.³³

Selain itu, beberapa faktor lain dapat menyebabkan timbulnya rasa kejenuhan, seperti cara mengajar dan metode yang diberikan tidak bervariasi sehingga menimbulkan rasa bosan, lingkungan belajar yang tidak berubah dalam waktu lama, suasana belajar yang tidak berubah, dan adanya tekanan mental atau psikologi siswa saat belajar.

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan atau sedang jenuh maka sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang di harapkan dalam memproses intem-intem informasi sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan tidak dapat berjalan dengan baik.

Bagi seorang guru, sangatlah penting mengetahui keadaan siswa apakah mengalami kejenuhan belajar atau tidak. Dengan mengetahui kejenuhan belajar yang di alami peserta didik maka akan mempermudah guru dalam menentukan langkah yang tepat dan akan di ambil untuk memecahkan masalah kejenuhan belajar yang di alami oleh peserta didik.

³³ Ulfa Wulan Suci Pratiwi , Rika Fitriyana *Penyuluhan Untuk Orang Tua Mengenai Kejenuhan Belajar Anak di Masa Pandemi* Volume 3 No. 1 Juni 2021. hal. 45-46

Oleh karena itu, strategi ataupun metode guru dalam pembelajaran sangat berperan penting untuk mengatasi masalah kejenuhan yang di alami peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran ataupun metode atau teknik yang tepat dan bervariasi.³⁴ Kemudian menurut Kara Ayu Pratiwi, mengatakan bahwa untuk mengatasi kejenuhan siswa dengan menggunakan berbagai macam cara, yaitu:

- a. Memberikan waktu istirahat dan menganjurkan untuk makan makanan yang bergizi.
- b. Penataan ruang belajar yang kondusif, sehingga siswa nyaman saat melakukan kegiatan belajar dan mengajar.
- c. Memotivasi siswa dan memberikan stimulus kepada siswa agar belajar lebih semangat.
- d. Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar.
- e. Jika anak mengantuk dipersilahkan untuk berwudhu.³⁵

Metode adalah sekumpulan langkah yang harus dikerjakan secara sistematis . Sedangkan pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik baik di dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas menggunakan berbagai sumber pembelajaran sebagai materi kajian.

³⁴ Wisudatul Ummi Tanjung & Dian Namora *Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri al-thariqah* vol7(1) 2022.hal.55

³⁵ Kara Ayu Pratiwi , *Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School Di Sdit Nur Hidayah Surakarta*, Volume 09, Nomor 03, Juni 2022. hal . 171

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah di antaranya adalah sebagai berikut :

Table 2.1
Penelitian Relevan

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan
1.	Ilham Irianto, 20Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Al-Ihsan Yapis Kotaraja yang diteliti oleh Ilham Irianto, Muh. Anang Firdaus dan Husnul Yaqin. Penelitian ini fokus pada upaya guru dalam mengatasi kejenuhan siswa.	Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti karena penelitian ini meneliti tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kejenuhan Siswa Menggunakan Metode Ice Breaking Di Sdn 153 Pekanbaru”
2.	Wahidah, (2023) dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 8 Samarinda.”	Sedangkan persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama Mengatasi Kejenuhan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Konsep Operasional

Seperti yang telah di sebutkan di atas, maka konsep operasional ini di arahkan kepada upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan. Adapun indikator upaya guru agama Islam mengatasi kejenuhan belajar siswa dapat dilihat dari indicator-indikator sebagai berikut:

- a. Guru pendidikan agama Islam memahami metode *ice breaking* dalam pembelajaran.
- b. Guru pendidikan agam Islam mampu menerapkan metode *ice breaking* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan efektif.
- c. Guru pendidikan agama Islam menerapkan *ice breaking* untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- d. Guru pendidikan agama Islam menyesuaikan metode *ice breaking* dengan materi pembelajaran.
- e. Guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan *ice breaking* secara berlebihan yang dapat menimbulkan dampak pada siswa.
- f. Guru pendidikan agama Islam menggunakan *ice breaking* dengan tepat sesuai dengan situasi yang dialami siswa.
- g. Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode *ice breaking* untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶

Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁷

Riyanto juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta ataupun kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Studi kasus dalam penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk menyelidiki secara mendalam mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kejenuhan Siswa Menggunakan Metode *Ice Breaking* di SDN 153 Pekanbaru.

³⁶ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2023), hal. 6

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2023), hal. 60

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 153 Pekanbaru Adapun waktu penelitian ini akan dimulai dari bulan November 2023 hingga Desember 2023.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, maka kurikulum, dan guru pendidikan agama islam yang berjumlah 3 orang guru serta siswa-siswi 5 orang sebagai perwakilan dalam memperkuat argument dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Pengamatan (Observasi):

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (*Participant Observation*), dimana peneliti ingin mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan siswa menggunakan metode ice breaking di SDN 153 Pekanbaru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang ataupun lebih, dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang pewawancara. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka, dengan melampirkan lembar wawancara yang berisikan beberapa pertanyaan peneliti upaya guru

pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan siswa menggunakan metode ice breaking di SDN 153 Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumentasi yang akan dilampirkan oleh peneliti, berupa foto, atau gambar-gambar aktivitas-aktivitas siswa saat sedang melaksanakan proses belajar di sekolah .

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang disebut sebagai model interaktif yang mengklarifikasi analisis data dalam tiga hal utama ataupun langkah utama yaitu ³⁸:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya, hal ini disebabkan karena data yang di peroleh di lapangan sangat banyak dan beragam. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, dimana tujuan utama kualitatif adalah temuan. Sehingga proses reduksi data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti kearah penarikan kesimpulan.

³⁸ Ardi Santosa, *Upaya Guru PAI Dalam Membudayakan Berbusana Muslim Kelas VI SDN 153 Terpadu Kubang Jaya Kecamatan Siak Kabupaten Kampar Pekanbaru* "Skripsi" Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru. 2021

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data , maka langkah peneliti selanjutnya adalah menyajikan data. Data Display adalah menyajikan data pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hal pengamatan wawancara, serta dokumentasi yang mencakup keseluruhan hasil penelitian sehingga data yang di peroleh semakin mudah di pahami.³⁹

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman Verification data atau penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan disini, dimaksudkan peneliti sebagai salah satu langkah dalam mencari makna secara menyeluruh dari apa yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Adapun alasan peneliti memilih metode ini adalah ingin memaparkan, menjelaskan, dan menguraikan data-data yang terkumpul kemudian disusun secara sistematis dan dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan.⁴⁰

³⁹ Jenny V. Freeman, Stephen J. Walters, dan Michael j Campbrll, How to Display Data, (USA : John Wiley dan Sons, 2021), hal. 65.

⁴⁰ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta : deepublish, 2020) hal. 68.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Negeri 153 Pekanbaru

SDN 153 Pekanbaru terletak di jalan Semangka No.17 yang secara geografis berada di kelurahan Kampung Tengah kecamatan Sukajadi ditengah kota dan mudah dijangkau dari segala arah melalui berbagai alat transportasi. SDN 153 Pekanbaru memiliki luas tanah dan bangunan 1052 m² dan sekolah berdiri pada tahun 1979 dengan nama sekolah SD Impres 75 sampai tahun 1985, pada tahun 1985 berubah menjadi SDN 028 Sukajadi sampai tahun 2011 dan tahun 2011 berubah menjadi SDN 153 Pekanbaru sampai sekarang. Kondisi bangunan sekolah dari tahun 1979 terdiri dari gedung semi permanen dan terdiri dari 9 ruang belajar, 1 ruang majelis guru, dan 1 ruang kepala sekolah , pada tahun 1994 SDN 028 Sukajadi dipecah menjadi dua sekolah yaitu SDN 028 dan SDN 047 Sukajadi sehingga pada tahun 1994 s/d 2005 jumlah lokal menjadi 6 ruang belajar.

Dan pada tahun 2006 dibangun oleh pemerintah Kota Pekanbaru menjadi bangunan permanen dan bertingkat. Dan akhirnya pada tanggal 26 September 2011 nama Sekolah Dasar ini berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru sampai sekarang dengan nilai akreditasi A, adapun jumlah siswa pada tahun pelajaran 2023/2024 jumlah siswa sebanyak 420 orang dengan jumlah rombel 18.

2. Profil Sekolah SDN 153 Pekanbaru

a. Identitas sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 153 Pekanbaru
- 2) NPSN : 10404207
- 3) Jenjang pendidikan : SD
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Semangka No.17
- 5) RT/RW : 5/2
- 6) Kode Pos : 28128
- 7) Kelurahan : Kampung Tengah
- 8) Kecamatan : Sukajadi
- 9) Kabupaten/Kota : Kota Pekanbaru
- 10) Provinsi : Riau
- 11) Negara : Indonesia
- 12) Lokasi Geografi : Lintang 0 Bujur 101
- 13) Akreditasi : A
- 14) SK Pendirian Sekolah : 420/Disdik.Sekretaris.1/02700/2022
- 15) Tanggal SK Pendirian : 1979-07-01
- 16) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 17) SK Izin Operasional : 420/Disdik.Sekretaris.1/02700/2022
- 18) Tgl SK Izin Operasional : 1979-07-01

3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru

Terwujudnya SDN 153 Pekanbaru yang menghasilkan peserta didik yang berkualitas, disiplin, berakhlak mulia, berbudaya melayu serta peduli lingkungan.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru

- 1) Meningkatkan kualitas SDM yang bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa.
- 2) Meningkatkan kopetensi tenaga pendidik yang profesional dengan pelatihan dan KKG.
- 3) Membina prestasi Akademik dan Non-Akademik.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan dan membiasakan sikap 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
- 5) Mewujudkan sikap prilaku yang berbudaya melayu.
- 6) Berperan aktif dalam memelihara lingkungan sekolah.
- 7) Mewujudkan budaya bersih, rindang, indah, sehat dan aman di lingkungan sekolah.
- 8) Semua warga sekolah ikut serta dalam usaha mencegah pencemaran lingkungan.
- 9) Menyediakan sarana prasarana kebersihan.

4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SDN 153 Pekanbaru

**TABEL IV. 01
DATA GURU DAN TENAGA PENDIDIK**

No.	Nama	Status Kepegawaian	Keterangan		
			Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/Prodi
1	Armita	Kepala Sekolah	S.Pd.Sd	S1	Lainnya
2	Muklis Mubarak tanjung	Guru Honor	S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam
3	Ariea Vitri	Tenaga Honor Sekolah	S.IP	S1	Ilmu Perpustakaan
4	Aris Yani	PNS		SMA / sederajat	Lainnya
5	Achmad Rostian Putra	PNS	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
6	Cut Masniar Dewi	PNS	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
7	Dendi Jefriadi	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8	Epida Ermi	PNS	A.Md, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
9	Eti Darmaini	Guru Honor Sekolah	S.Pd, S.Pd	S1	Pendidikan Matematika
10	Eva Yati	Honor Daerah TK.I Provinsi	S.S	S1	Sastra Inggris
11	Hasan Al Basri Sibarani	Honor Daerah TK.II Kab/Kota		SMA / sederajat	Lainnya
12	Hasmawati	PNS	S.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
13	Sidik triwibiksono	Guru honor sekolah	S.Pd	S1	Guru Olahraga
14	Joni Hendri	Guru Honor Sekolah	A.Md, S.S.	S1	Sastra Indonesia

No.	Nama	Status Kepegawaian	Keterangan		
			Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/Prodi
15	Maryanto	Tenaga Honor Sekolah		SMA / sederajat	Lainnya
16	Masyunita	PNS	S.Pd, M.Pd	S2	Pendidikan Agama Islam
17	Mawaddah Rahmadani	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
18	Megasari	PNS	S.Pd.I, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
19	Nani Sabastani	PNS	S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam
20	Noviarni	Honor Daerah TK.II Kab/Kota		SMA / sederajat	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
21	Risda Yanti	PPPK	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
22	Rosmanizar	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Ilmu Pendidikan
23	Roza Warmaningsih	PPPK	A.Ma.Pd, S.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
24	Siti Jullaikah	PNS	S.Pt, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
25	Ummi Kalsum	PNS	A.Md, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
26	Yullia Hamra	Guru Sekolah	S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam

5. Sarana dan Prasarana SDN 153 Pekanbaru

TABEL. IV. 02
SARANA DAN PRASARANA

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruangan Kelas	14
2	Perpustakaan	1
3	Ruangan Kepala Sekolah	1
4	Ruangan Guru	1

No	Nama Prasarana	Jumlah
5	Ruangan Tu	2
6	Ruangan Uks	1
7	Ruangan Serbaguna	1
8	Musholla	1
9	Toilet	6
10	Koperasi Sekolah	1
11	Kantin Sekolah	3

6. Data Siswa SDN 153 Pekanbaru

TABEL IV. 03
DATA SISWA SDN 153 PEKANBARU

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	25	19	44
Tingkat 2	43	30	73
Tingkat 3	34	25	59
Tingkat 4	32	24	55
Tingkat 5	43	28	71
Tingkat 6	41	41	82
Total	218	167	384

7. Kurikulum SDN 153 Pekanbaru

Struktur Kurikulum pada Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru untuk tahun 2023/2024 ini bagi yang belum menerapkan kurikulum merdeka maka tetap mengacu pada tahun –tahun sebelumnya, hal ini sesuai dengan isi SK Dirjen Pendis Nomor 6980 tahun 2019 tentang juknis penyusunan dan pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Sekolah Dasar Negeri (SDN).

B. Penyajian Data

1. Penyajian data Observasi tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru.

Sebagaimana telah peneliti kemukakan dalam bab Pendahuluan, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru. Data tercantum dalam bab ini, merupakan hasil observasi 3 guru Pendidikan agama Islam dalam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru. Yang di lakukan sebanyak 3 kali bagi masing-masing guru yang bersangkutan pada bulan Maret 2024.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru terdiri dari 7 item yang masing-masing item tersebut diberi symbol” ✓ “, dan symbol “ - “.

Pada symbol “✓ “ menandakan bahwa Upaya Guru dalam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru. Sedangkan symbol “_” menandakan bahwa guru tersebut tidak mampu menggunakan *Ice breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru.

Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang didapat pada lokasi penelitian. penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel – tabel sebagai berikut :

TABEL IV.04
OBSERVASI PERTAMA TENTANG UPAYA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN *ICE BREAKING*
DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA
DI SDN 153 PEKANBARU.

Nama Guru : Nani Sabastani S.Pd.I
Hari/Tanggal : Jum'at, 01, Maret 2024
Waktu / Pukul : 09.30 Wib/ selesai

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pendidikan agama Islam memahami metode <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran	✓	-
2	Guru pendidikan agama Islam mampu menerapkan metode <i>ice breaking</i> dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan efektif	✓	-
3	Guru pendidikan agama Islam menerapkan <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan motivasi siswa	✓	-
4	Guru pendidikan agama Islam menyesuaikan metode <i>ice breaking</i> dengan materi pembelajaran	✓	-
5	Guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan <i>ice breaking</i> secara berlebihan yang dapat menimbulkan dampak pada siswa	✓	-
6	Guru pendidikan agama Islam menggunakan <i>ice breaking</i> dengan tepat sesuai dengan situasi yang dialami siswa	✓	-
7	Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan	✓	-
Jumlah		7	0

TABEL IV.05
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PERTAMA TENTANG UPAYA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN
***ICE BREAKING* DALAM MENGATASI KEJENUHAN**
SISWA DI SDN 153 PEKANBARU.

No	Hasil Observasi	F	P
1	YA	7	70%
2	TIDAK	0	0%
Jumlah		7	70%

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa observasi pertama tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru yang tertinggi jawabannya adalah “ YA” sebanyak 7 kali atau dengan persentase 70%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 0 atau dengan persentase 0%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 70% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase 0%.

TABEL IV.06
OBSERVASI KEDUA TENTANG UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN *ICE BREAKING* DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA DI SDN 153 PEKANBARU.

Nama Guru : Nani Sabastani S.Pd.I
Hari/Tanggal : senin , 04, Maret 2024
Waktu / Pukul : 09.35 Wib/ selesai

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pendidikan agama Islam memahami metode <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran	✓	-
2	Guru pendidikan agama Islam mampu menerapkan metode <i>ice breaking</i> dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan efektif	✓	-
3	Guru pendidikan agama Islam menerapkan <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan motivasi siswa	✓	-
4	Guru pendidikan agama Islam menyesuaikan metode <i>ice breaking</i> dengan materi pembelajaran	✓	-
5	Guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan <i>ice breaking</i> secara berlebihan yang dapat menimbulkan dampak pada siswa	✓	-
6	Guru pendidikan agama Islam menggunakan <i>ice breaking</i> dengan tepat sesuai dengan situasi yang dialami siswa	✓	-

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
7	Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan	✓	-
Jumlah		7	0

TABEL IV.07
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KEDUA TENTANG UPAYA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN ICE BREAKING
DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA
DI SDN 153 PEKANBARU.

No	Hasil Observasi	F	P
1	YA	7	70%
2	TIDAK	0	0%
Jumlah		7	70%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi kedua tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru yang tertinggi jawabannya adalah “YA” sebanyak 7 kali atau dengan persentase 70%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 0 atau dengan persentase 0%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 70% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase 0%.

TABEL IV.08
OBSERVASI PERTAMA TENTANG UPAYA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN *ICE BREAKING*
DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA
DI SDN 153 PEKANBARU.

Nama Guru : Yullia Hamra S.Ag
 Hari/Tanggal : Kamis , 07, Maret 2024
 Waktu / Pukul : 10.00 Wib/ selesai

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pendidikan agama Islam memahami metode <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran	✓	-
2	Guru pendidikan agama Islam mampu menerapkan metode <i>ice breaking</i> dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan efektif	✓	-
3	Guru pendidikan agama Islam menerapkan <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan motivasi siswa	✓	-
4	Guru pendidikan agama Islam menyesuaikan metode <i>ice breaking</i> dengan materi pembelajaran	✓	-
5	Guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan <i>ice breaking</i> secara berlebihan yang dapat menimbulkan dampak pada siswa	✓	-
6	Guru pendidikan agama Islam menggunakan <i>ice breaking</i> dengan tepat sesuai dengan situasi yang dialami siswa	✓	-
7	Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan	✓	-
Jumlah		7	0

TABEL IV.09
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PERTAMA TENTANG UPAYA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN *ICE*
***BREAKING* DALAM MENGATASI KEJENUHAN**
SISWA DI SDN 153 PEKANBARU.

No	Hasil Observasi	F	P
1	YA	7	70%
2	TIDAK	0	0%
Jumlah		7	70%

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa observasi kedua tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru yang tertinggi

jawabannya adalah “ YA” sebanyak 7 kali atau dengan persentase 70%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 0 atau dengan persentase 0%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 70% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase 0%.

TABEL IV.10
OBSERVASI KEDUA TENTANG UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN *ICE BREAKING* DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA DI SDN 153 PEKANBARU.

Nama Guru : Yullia Hamra S.Ag
Hari/Tanggal : Sabtu, 09, Maret 2024
Waktu / Pukul : 10.00 Wib/ selesai

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pendidikan agama Islam memahami metode <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran	✓	-
2	Guru pendidikan agama Islam mampu menerapkan metode <i>ice breaking</i> dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan efektif	✓	-
3	Guru pendidikan agama Islam menerapkan <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan motivasi siswa	✓	-
4	Guru pendidikan agama Islam menyesuaikan metode <i>ice breaking</i> dengan materi pembelajaran	✓	-
5	Guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan <i>ice breaking</i> secara berlebihan yang dapat menimbulkan dampak pada siswa	✓	-
6	Guru pendidikan agama Islam menggunakan <i>ice breaking</i> dengan tepat sesuai dengan situasi yang dialami siswa	✓	-
7	Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan	✓	-
Jumlah		7	0

TABEL IV.11
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KEDUA TENTANG UPAYA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN *ICE BREAKING*
DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA
DI SDN 153 PEKANBARU.

No	Hasil Observasi	F	P
1	YA	7	70%
2	TIDAK	0	0%
	Jumlah	7	70%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi kedua tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru yang tertinggi jawabannya adalah “YA” sebanyak 7 kali atau dengan persentase 70%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 0 atau dengan persentase 0%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 70% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase 0%.

TABEL IV.12
OBSERVASI PERTAMA TENTANG UPAYA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN *ICE BREAKING* DALAM
MENGATASI KEJENUHAN SISWA DI SDN 153 PEKANBARU

Nama Guru : Mukhlis Mubarrok Tanjung S.Pd
Hari/Tanggal : Senin, 11, Maret 2024
Waktu / Pukul : 11.00 Wib/ selesai

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pendidikan agama Islam memahami metode <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran	✓	-
2	Guru pendidikan agama Islam mampu menerapkan metode <i>ice breaking</i> dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan efektif	✓	-

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
3	Guru pendidikan agama Islam menerapkan <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan motivasi siswa	✓	-
4	Guru pendidikan agama Islam menyesuaikan metode <i>ice breaking</i> dengan materi pembelajaran	-	✓
5	Guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan <i>ice breaking</i> secara berlebihan yang dapat menimbulkan dampak pada siswa	✓	-
6	Guru pendidikan agama Islam menggunakan <i>ice breaking</i> dengan tepat sesuai dengan situasi yang dialami siswa	✓	-
7	Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan	✓	-
Jumlah		6	1

TABEL IV.13
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PERTAMA TENTANG UPAYA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN ICE
BREAKING DALAM MENGATASI KEJENUHAN
SISWA DI SDN 153 PEKANBARU.

No	Hasil Observasi	F	P
1	YA	6	60%
2	TIDAK	1	1%
Jumlah		7	70%

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa observasi kedua tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru yang tertinggi jawabannya adalah “YA” sebanyak 6 kali atau dengan persentase 60%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 1 atau dengan persentase 1%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai

persentase 60% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase 1%.

TABEL IV.14
OBSERVASI KEDUA TENTANG UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN *ICE BREAKING* DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA DI SDN 153 PEKANBARU

Nama Guru : Mukhlis Mubarrok Tanjung S.Pd
Hari/Tanggal : jum'at, 15, Maret 2024
Waktu / Pukul : 11.00 Wib/ selesai

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru pendidikan agama Islam memahami metode <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran	✓	-
2	Guru pendidikan agama Islam mampu menerapkan metode <i>ice breaking</i> dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan efektif	✓	-
3	Guru pendidikan agama Islam menerapkan <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan motivasi siswa	✓	-
4	Guru pendidikan agama Islam menyesuaikan metode <i>ice breaking</i> dengan materi pembelajaran	-	✓
5	Guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan <i>ice breaking</i> secara berlebihan yang dapat menimbulkan dampak pada siswa	✓	-
6	Guru pendidikan agama Islam menggunakan <i>ice breaking</i> dengan tepat sesuai dengan situasi yang dialami siswa	✓	-
7	Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan	✓	-
Jumlah		6	1

TABEL IV.15
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KEDUA TENTANG UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN *ICE BREAKING* DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA DI SDN 153 PEKANBARU

No	Hasil Observasi	F	P
1	YA	6	60%
2	TIDAK	1	1%
Jumlah		7	70%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi kedua tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru yang tertinggi jawabannya adalah “ YA” sebanyak 6 kali atau dengan persentase 60%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 1 atau dengan persentase 1%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 60% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase 1%.

2. Penyajian Data wawancara tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sdn 153 Pekanbaru.

Nama : Nani Sabastani S.Pd.i
Jenis kelamin : Perempuan
Status Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari / tanggal : Senin, 04 Maret 2024

- a. Apakah Guru pendidikan agama Islam memahami metode *ice breaking* dalam pembelajaran?

Jawaban : ya. Karena metode *ice breaking* itu menumbuhkan supaya siswa tidak bosan dalam belajar.

- b. Apakah Guru pendidikan agama Islam mampu menerapkan metode *ice breaking* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan efektif?

Jawaban : ya, karena metode *ice breaking* itu kita sesuaikan dengan materi pembelajaran.

- c. Bagaimana Guru pendidikan agama Islam menerapkan *ice breaking* untuk menumbuhkan motivasi siswa?

Jawaban : menyesuaikan dengan materi yang ada.

- d. Bagaimanakah Guru pendidikan agama Islam menyesuaikan metode *ice breaking* dengan materi pembelajaran?

Jawaban : Tidak, karena guru kadang-kadang tidak menyesuaikan *ice breaking* dengan mata pelajaran.

- e. Bagaimana Guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan *ice breaking* sehingga menimbulkan dampak pada siswa?

Jawaban : dengan cara sebelum memulai pembelajaran *ice breaking* dulu dan ketika siswa nampak sudah mulai bosan ataupun jenuh gunakan *ice breaking* tersebut.

- f. Apakah Guru pendidikan agama Islam menggunakan *ice breaking* dengan tepat sesuai dengan situasi yang dialami siswa?

Jawaban : Ya,

- g. Bagaimana Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode *ice breaking* untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan ?

Jawaban : seperti tepuk bulliying supaya tidak timbul ejek mengejek dan perkelahian.

Nama : Yullia Hamra S.Ag
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Jabatan : Guru pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Sabtu, 09 Maret 2024

- a. Apakah Guru pendidikan agama Islam memahami metode *ice breaking* dalam pembelajaran?

Jawaban : ya , saya memahami metode *ice bearaing* dalam pembelajaran

- b. Apakah Guru pendidikan agam Islam mampu menerapkan metode *ice breaking* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan efektif?

Jawaban : ya, saya sebagai guru pendidikan agama islam mampu menerapkan metode tersebut.

- c. Bagaimana Guru pendidikan agama Islam menerapkan *ice breaking* untuk menumbuhkan motivasi siswa?

Jawaban : saya memberikan 2 cara agar menumbuhkan motivasi siswa yaitu sebelum pembelajaran dan pada saat pembelajaran berlangsung.

- d. Bagaimanakah Guru pendidikan agama Islam menyesuaikan metode *ice breaking* dengan materi pembelajaran?

Jawaban : disesuaikan dengan materi pembelajaran

- e. Bagaimana Guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan *ice breaking* sehingga menimbulkan dampak pada siswa?

Jawaban : disesuaikan dengan pembelajaran

- f. Apakah Guru pendidikan agama Islam menggunakan *ice breaking* dengan tepat sesuai dengan situasi yang dialami siswa?

Jawaban : ya,

- g. Bagaimana Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode *ice breaking* untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan ?

Jawaban : di lakukan dengan semangat supaya kompak

Nama : Mukhlis Mubarrok Tanjung S.Pd

Jenis Kelamin : laki-laki

Status Jabatan : Guru pendidikan Agama Islam

Hari/ Tanggal : jum'at 15 Maret 2024

- a. Apakah Guru pendidikan agama Islam memahami metode *ice breaking* dalam pembelajaran?

Jawaban : Ya,

- b. Apakah Guru pendidikan agam Islam mampu menerapkan metode *ice breaking* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan efektif?

Jawaban : Ya, guru harus mampu

- c. Bagaimana Guru pendidikan agama Islam menerapkan *ice breaking* untuk menumbuhkan motivasi siswa?

Jawaban : guru harus membuat *ice breaking* yang menumbuhkan keislamannya.

d. Apakah Guru pendidikan agama Islam menyesuaikan metode *ice breaking* dengan materi pembelajaran?

Jawaban : Tidak, karena guru kadang-kadang tidak menyesuaikan *ice breaking* dengan mata pelajaran.

e. Bagaimana Guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan *ice breaking* sehingga menimbulkan dampak pada siswa?

Jawaban : guru memulai pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* dulu

f. Apakah Guru pendidikan agama Islam menggunakan *ice breaking* dengan tepat sesuai dengan situasi yang dialami siswa?

Jawaban : Ya,

g. Bagaimana Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode *ice breaking* untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan ?

Jawaban : menjawab pertanyaan dengan membuat kelompok dalam kelas sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas dapat di analisis sebagai berikut Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru dengan mengkondisikan siswa sesuai materi pembelajaran yang di ajarkan atapun mulai dari awal masuk kelas guru harus bisa menguasai kelasnya menggunakan *ice breaking* supaya siswa tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Analisis Data observasi dan Wawancara Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru.

1. Hasil Analisis Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru dengan persentase 70%, berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru dalam kategori baik dalam dengan nilai persentase 70%.

2. Hasil Analisis Data Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di analisis sebagai berikut :

- d. Guru pendidikan agama Islam memahami metode *ice breaking* dalam pembelajaran.
- e. Guru pendidikan agama Islam mampu menerapkan metode *ice breaking* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan efektif.
- f. Guru pendidikan agama Islam menerapkan *ice breaking* untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- g. Guru pendidikan agama Islam menyesuaikan metode *ice breaking* dengan materi pembelajaran.
- h. Guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan *ice breaking* sehingga menimbulkan dampak pada siswa.

- i. Guru pendidikan agama Islam menggunakan *ice breaking* dengan tepat sesuai dengan situasi yang dialami siswa.
- j. Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode *ice breaking* untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan

Dari analisis di atas, bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SDN 153 Pekanbaru sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam menggunakan *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan siswa di SDN 153 Pekanbaru yaitu dengan menyesuaikan dengan pembelajaran yang sedang di ajarkan, Apa saja Upaya Guru pendidikan agama Islam menggunakan *ice breaking* untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan siswa di SDN 153 Pekanbaru dengan menerapkan yel-yel ataupun bernyanyi bersama sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. maka hasil analisis penulis menyatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di katakana sangat baik di buktikan dengan hasil observasi dan wawancara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian , maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah , hendaknya lebih aktif untuk mengenalkan lembaganya agar lebih dikenal di lingkungan luar, karena hasil dari pengamatan , siswa yang belajar di SDN 153 Pekanbaru adalah anak-anak yang berada di lingkungan masyarakat sekitar saja.
2. Bagi Guru-guru diharapkan lebih kompak dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan secara efektif terutama dalam mengatasi kejenuhan siswanya dalam belajar.

3. Bagi masyarakat Lingkungan sekitar SDN 153 Pekanbaru untuk selalu memberikan support system pada lembaga tersebut.
4. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik di tinjau dari focus penelitian ini, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data masih kurangnya pengetahuan dalam menganalisis data dan keterbatasan, maka di harapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur' an surah At-taubah ayat 122 h. 206
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020)
- Abu Abdirrhmman Al-Qawiy, *Mengatasi Kejenuhan*, (Jakarta: Khalifa, 2024)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2023)
- Akhmad Afnan Fajarudin dkk, *Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 Mi Nurul Islam Jatirejo*, Vol 2 No 2 November 2021
- Ardi Santosa, *Upaya Guru PAI Dalam Membudayakan Berbusana Muslim Kelas VI SDN 153 Terpadu Kubang Jaya Kecamatan Siak Kabupaten Kampar Pekanbaru "Skripsi"* Fakultas Tarbuyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru. 2021
- Athiyah AL-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Midas Surya Grafindo, 2020)
- Dian arshinta, *Strategi Ice Breaking Sebagai Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kebosanan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa China*, Surakarta 2020
- Hamdan khoir, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Di Smpn 17 Bandar Lampung,* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2021
- Jenny V. Freeman, Stephen J. Walters, dan Michael j Campbrll, *How to Display Data*, (USA : John Wiley dan Sons, 2021)
- Kara Ayu Pratiwi , *Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School Di Sdit Nur Hidayah Surakarta*, Volume 09, Nomor 03, Juni 2022
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2023)
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta : deepublish, 2020)
- Mokh. Iman Firmansyah, Cucu Surahman, Widia Lestari, Silmi Septiani, Ridwan Sudaryat *Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Eksplorasi* 2023

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020)
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2023)
- Rafi Darajat¹, M. Hidayat Ginanjar , Unang Wahidin, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti*, Bogor 2019
- Resdiono , *Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Mengembangkan Diri Melalui Pendidikan Kepramukaan* ,(Indonesia :Guepedia 2022)
- Samarinda, Wahidah, Muttaqin *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 8 Samarinda* Jurnal Pengembangan Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Volume II, Nomor 1, Juni 2023
- Siti Afifah *Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern* Vol 7, No 4, 2019
- Siti Aminuriyah dkk, *Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School Di Sdit Nur Hidayah Surakarta*, Volume 09, Nomor 03, Juni 2022
- Sunarto, *Icebraker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2022)
- Thrusan Hakim, *Belajar Secara Efektif: Panduan menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan dan Menentukan Cita-Cita*, (Jakarta : Puspa Swara, 2020)
- Ulfa Wulan Suci Pratiwi , Rika Fitriyana *Penyuluhan Untuk Orang Tua Mengenai Kejenuhan Belajar Anak di Masa Pandemi* Volume 3 No. 1 Juni 2021
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2020)
- Wisudatul Ummi Tanjung & Dian Namora *Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri* vol7(1) 2022
- Wisudatul Ummi Tanjung & Dian Namora *Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri al-thariqah* vol7(1) 2022

Wiwien Kurniawati, Restu Wibawa , Hastuti Diah *Ikawati Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Ice Breaking Pada Mata Pelajaran Ipa* jurnal cahaya mandalika 2022, Vol.01

LAMPIRAN



KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI SDN 153 PEKANBARU
2024



KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI SDN 153 PEKANBARU
2024



KEGIATAN SHOLAT DUHA
DI SDN 153 PEKANBARU
2024



KEGIATAN IMTAK SETIAP JUM'AT
DI SDN 153 PEKANBARU
2024



BINCANG DENGAN GURU
DI SDN 153 PEKANBARU
2024